

## **Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Siswa**

**Ai Siti Gina Nur Agnia<sup>1</sup>, Yayang Furi Furnamasari<sup>2</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas  
Pendidikan Indonesia

e-mail: [ghinajen14@upi.edu](mailto:ghinajen14@upi.edu)<sup>1</sup>, [furi2810@upi.edu](mailto:furi2810@upi.edu)<sup>2</sup>, [dinieanggraenidewi@upi.edu](mailto:dinieanggraenidewi@upi.edu)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap pembentukan karakter siswa yang dilakukan di suatu lembaga sekolah dasar SDN Jaya Bakti. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi literatur. Munculnya karakter seseorang dapat dilihat dari pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan dalam kemajuan teknologi ini, teknologi sudah semakin canggih dan menjadi pendukung kegiatan manusia. Kemajuan teknologi tersebut menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter seseorang khususnya seorang siswa sekolah dasar. Perkembangan sosial anak usia sekolah dasar sudah bertambah, dari yang awalnya hanya bersosialisasi dengan keluarga di rumah, kemudian berkembang mengenal orang-orang di sekitarnya. Anak usia sekolah dasar ini juga sudah mengenal gaya hidup digital yaitu dengan adanya kemajuan teknologi itu sendiri. Pengalaman dan lingkungan juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Sehingga dengan adanya metode tertentu, diharapkan mampu untuk mengetahui pengaruh kemajuan teknologi terhadap pembentukan karakter siswa.

**Kata Kunci :** Karakter, Pembentukan Karakter, Kemajuan Teknologi

### **Abstract**

This study aims to examine how big the influence of technological progress on the formation of student character which is carried out in an elementary school institution at SDN Jaya Bakti. The method used is a qualitative method with a literature study. The emergence of a person's character can be seen from the habits carried out in life in this technological progress, technology has become increasingly sophisticated and has become a supporter of human activities. Technological advances are one of the factors that influence the formation of a person's character, especially an elementary school student. The social development of elementary school age children has increased, from initially only socializing with family at home, then growing to know the people around them. These elementary school-age children are also familiar with the digital lifestyle, namely with the advancement of technology itself. Experience and environment also affect the formation of students' character. so that with a certain method, it is expected to be able to determine the effect of technological progress on the formation of student character.

**Keywords :** Character, Character Building, Technology Advances

### **PENDAHULUAN**

Menurut Dahliyana (2011:6), karakter itu adalah jiwa yang baka dan mantap, di mana setiap perbuatan ditentukan oleh prinsip-prinsip atau patokan dasar yang menetap. Karakter mengacu pada serangkaian watak, perilaku, motivasi, dan keterampilan, sedangkan karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu.

Koesoema (dalam Mu'in, 2011 :160) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungan.

Menurut Sudradjat (2010) pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan negara.

Di dunia yang sudah serba canggih ini, teknologi kemudian hadir sebagai alat yang dapat memudahkan segala aktivitas kehidupan manusia. Bahkan sebagian manusia hampir menjadikan teknologi sebagai suatu kebutuhan dan menjadi ketergantungan. Dengan adanya kemajuan teknologi ini banyak orang yang tidak mampu memanaage penggunaan teknologi tersebut, seperti dalam penggunaan gadget, penggunaan teknologi berupa gadget ini berpengaruh pada perilaku dan karakter seseorang. Seperti berubahnya perilaku seseorang yang cenderung lebih apatis. Untuk seorang dewasa saja yang sudah mengerti apa itu teknologi masih salam dalam penggunaannya, apalagi anak sekolah dasar yang masih perlu pendampingan ketika menggunakan teknologi ini. Kemajuan teknologi ini berpengaruh pada pembentukan karakter seorang anak. Siswa sekolah dasar yang sejatinya masih memerlukan bimbingan dan contoh lingkungan sekitarnya. Karakter juga bisa terbentuk ketika ia berlebihan dalam menggunakan teknologi, termasuk gadget (Rahmalah, 2019: 2).

Pengaruh teknologi juga yang digunakan oleh anak-anak yang tidak diimbangi dengan kedewasaan berfikir menggiring anak-anak menjadi generasi yang konsumtif dan miskin pengalaman sosial. Dalam kemajuan teknologi seperti inilah bermunculan skandal dalam pemikiran manusia (Ameliola, 2018)

Tumbull (2010) mengemukakan bahwa seseorang yang banyak menghabiskan waktu dengan mengakses internet, maka dia hanya punya sedikit waktu untuk berkomunikasi dengan orang lain secara nyata. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinjani dan Firmanto (2013) yang mengukur antara intensitas mengakses facebook, di dapatkan hasil bahwa 54 subjek memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi.

Dengan hal itu anak-anak akan mengalami kecanduan gadget atau teknologi. Cooper (2000) , berpendapat bahwa kecanduan merupakan perilaku ketergantungan pada suatu hal yang disenangi. Orang yang mengalami kecanduan akan sulit terlepas karena sudah terikat kuat dengan keadaan tersebut. Banyak orang yang yang mengemukakan pendapat mengenai dampak teknologi, salah satunya menurut Firdania (dalam Anggraeni, R : 2015) Mengemukakan dampak negatif teknologi komunikasi elektronik pada anak, bukan hanya pada anak-anak tetapi pada remaja juga. Griffiths (dalam Adi, 2017) mengemukakan bahwa apabila seseorang mengalami kecanduan maka orang itu akan lupa waktu, hingga dirinya akan menghiraukan keadaan sekitar dan tidak menghargai orang lain.

Pada intinya bahwa banyaknya waktu yang dihabiskan dalam menatap layar ini menyebabkan tidak tercukupinya dalam melaksanakan kegiatan yang lain seperti belajar, membaca, bermain dengan teman-teman sebaya . Ngafifi (2014:42-43) menjelaskan bahwa kemajuan teknologi sangat berpengaruh terhadap aspek sosial dan budaya. Ketika perubahan juga terjadi di dalam ruang kelas, maka secara efektif siswa lebih bersikap individualis dan apatis.

Pembentukan karakter atau kepribadian anak bukan merupakan sebuah pelajaran, tetapi sebagai contoh konkret dari bimbingan orang tua, guru, media informasi dan teknologi, serta berbagai aspek kehidupan lainnya yang ikut mempengaruhi dalam keberhasilan perkembangan anak.

Pendidikan karakter merupakan pelajaran *blood to blood*, yang mampu berjalan secara berdampingan dengan media dan teknologi yang saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dari waktu ke waktu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membentuk karakter anak sejak dini merupakan suatu langkah yang baik dimana kita dapat mencegah dampak-dampak negatif dari perkembangan teknologi .

## **METODE**

Melihat makna yang tersirat dari judul dan permasalahan yang dikaji, penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan penghitungan data secara kuantitatif.

Ada beberapa kunci utama dalam penelitian literatur(pustaka) dengan pendekatan kualitatif, yaitu: (a) Peneliti adalah yang instrumen utama yang akan membaca literatur secara akurat; (b) Penelitian dilakukan secara deskriptif. Artinya mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan gambar bukan dalam

bentuk angka; (c) Lebih ditekankan pada proses bukan pada hasil karena sastra adalah karya yang kaya akan interpretasi; (d) Analisis bersifat induktif; (e) Makna adalah poin utama.

Literatur utama atau primer yang dikaji dalam penelitian ini adalah buku pendidikan karakter seperti: Pendidikan Karakter pada anak sekolah dasar di era digital karya Dini Palupi Putri, Perkembangan media informasi dan teknologi terhadap anak dalam era globalisasi karya Syifa Ameliola, Pendidikan Karakter karya Syamsul Kurniawan, Gagalnya Pendidikan Karakter karya Muhammad dan sebagainya. Literatur-literatur tersebut disadur supaya menjadi karya yang cukup baik dengan pemahaman yang sarat makna.

Sebagai penelitian kepustakaan, maka metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode dokumentasi, yaitu data tentang variabel yang berupa buku, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, jurnal, dan lain sebagainya. Sedangkan teknik analisis data yang dipilih adalah deskriptif analisis dengan menggunakan serangkaian tata fikir logik yang dapat dipakai untuk mengkonstruksikan sejumlah konsep menjadi proposisi, hipotesis, postulat, aksioma, asumsi, ataupun untuk mengkontruksi menjadi teori.

Tata fikir tersebut adalah (a) tata fikir perseptif, yang dipergunakan untuk mempersepsi data yang sesuai dan relevan dengan pokok-pokok permasalahan yang diteliti; (b) tata fikir deskriptif, yang digunakan untuk mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan yang dipakai dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kemajuan teknologi**

Pada abad ini, teknologi menjadi suatu media yang sangat konvensional di dunia, terlebih dengan teknologi yang semakin maju diantaranya adalah internet, internet merupakan jaringan komputer yang menghubungkan komputer di seluruh dunia dengan informasi dan dalam berbagai bentuk dapat dikomunikasikan di seluruh dunia. Kemajuan teknologi ini telah mengubah tatanan hidup di tengah masyarakat, baik dalam segi pembelajaran, interaksi, dan lainnya (Salsabila, 2020)

Seiring berjalannya waktu, perkembangan ilmu pengetahuan disertai dengan perkembangan teknologi dan informasi mengalami krisis moral, dimana pengaruh budaya asing yang sudah masuk melalui sosial media atau internet. Jika budaya asing sesuai dengan pandangan bangsa indonesia khususnya para anak remaja yang masih berada di bangku sekolah yang mudah terjerumus. Dengan begitu pembinaan moral atau karakter harus lebih ditingkatkan lagi, supaya karakter dan jati diri bangsa indonesia khususnya siswa sekolah tidak hilang oleh teknologi. Pembinaan karakter pancasila adalah pokok yang menjadi dasar acuan untuk membentuk karakter bangsa. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa merupakan kristalisasi nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat indonesia (Kaelan, 2010).

### **Pembentukan Karakter**

Suyanto (2009) mendefinisikan karakter sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan kerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembentukan karakter perlu dibina sejak dini agar mempunyai karakter yang berkualitas. Sebenarnya setiap orang mempunyai potensi karakter yang baik sejak lahir, namun potensi tersebut harus secara terus-menerus dibina melalui sosialisasi dan

pendidikan karakter sejak dini. Pembentukan karakter pada usia dini merupakan masa yang kritis, artinya jika pada usia dini gagal dalam menanamkan karakter, maka akan membentuk pribadi yang bermasalah dewasa-nya kelak. maka dari itu penanaman karakter atau moral pada anak usia seolah melalui pendidikan karakter adalah kunci utama untuk membangun bangsa( Suwandayani, 2017)

Membentuk karakter diri menjadi lebih baik akan berimbas pada karakter bangsa . menurut kebijakan Nasional Pembangunan karakter bangsa sebagai pelaksanaan amanat rencana pembangunan jangka panjang Nasional Tahun 2005-2025 dan sekaligus pelaksanaan arahan Presiden Republik Indonesia (2010), ada lima point penting mengapa membangun karakter bangsa begitu penting, yaitu : filosofis, ideologis, normatif, historis, dan sosiokultural.

Secara filosofis, hakikatnya karakter sangat dibutuhkan oleh suatu bangsa, karena bangsa yang akan tetap berjaya adalah bangsa yang memiliki karakter bangsa tangguh dan kuat. Secara ideologis, pembangunan karakter merupakan wujud dari penerapan ideologi pancasila. Secara normatif, pembangunan karakter merupakan wujud dari tujuan negara Indonesia sesuai dengan Pembukaan UUD 1945 alinea ke empat, yakni melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum : mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang abadi dan keadilan sosial. Secara historis, pembangunan karakter bangsa merupakan proses yang tidak akan berhenti, dari zaman penjajahan sampai saat ini hingga seterusnya. Secara sosiokultural, pembangunan karakter bangsa adalah hal yang harus dilakukan oleh suatu bangsa yang multikultural.

#### **Faktor- faktor pembentuk karakter**

Faktor- faktor yang memberikan pengaruh positif yang signifikan pada pembentukan karakter siswa adalah faktor lingkungan, dimana pendidikan nilai dari faktor tersebut diperoleh secara bersama-sama.

Kemudian secara parsial keluarga, teman sebaya,dan media massa juga memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, sedangkan sekolah tidak begitu berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

#### **SIMPULAN**

Pada Abad 21 ini, perkembangan teknologi sudah sangat berkembang pesat. Banyak pengaruh-pengaruh akibat kemajuan teknologi ini termasuk moral atau karakter siswa bahkan karakter bangsa. Dalam pengoptimalan potensi karakter seorang anak, maka perlunya peranan orang tua dan lingkungan yang menjadi elemen penting dalam pembentukan dan perkembangan karakter anak. Pada zaman teknologi ini, media informasi dan teknologi telah menjadi komoditas utama dalam interaksi manusia yang berbasis modernisasi. Kemudahan mengakses media informasi dan teknologi telah menjadi salah satu faktor yang paling mempengaruhi berbagai kalangan termasuk siswa atau remaja. Teknologi ini tidak luput dari dampak positif dan negatifnya, tergantung pada kesesuaian penggunaan masing-masing. Maka dari itu bagi seorang siswa perlu bimbingan dan pengawasan dari orang tua dalam menggunakan teknologi ini supaya tidak menimbulkan efek negatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi Prasetyo, R. AMir, M., & Psi, M. (2017). *Hubungan Antara Kecanduan Gadget (Smarthphone) Dengan Empati Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta* ( Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ameliola, dkk. 2018. *Perkembangan Media Informasi dan Teknologi terhadap Anak dalam Era Globalisasi*.
- Anggraeni, R., Djamal, K. & Muhamamad, R. (2016). *Perkembangan Teknologi Komunikasi, Kecanduannya dan dampak yang ditimbulkan*. Gerakan Sosial. 1177.

- Cooper, A. (2000). *Seks Maya : The Dark Side of the Force : A Special Issue of the Jurnal Sexual Addication & Compulsivity*. Philadelphia : G.H Buchanan.
- Dahliyana, A. 2011. *Menata Karakter Bangsa Melalui Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kaelan, 2010. *Pendidikan Pancasila "Edisi ke 9"*. Yogyakarta : Paradigma.
- Kemdiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Pusat Kurikulum.
- Mu'in, F. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ngafifi, Muhamad. 2014. "Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya". *Jurnal Pembangunan Pendidikan : Pondasi dan Aplikasi*.
- Rahmalah, dkk. 2019. *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*.
- Rinjani, H. & Firmanto, A. (2013). *Kebutuhan Afiliasi dengan Intensitas Mengakses Facebook pada Remaja*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Vol. 01.No.01*
- Salsabila, U. 2020. *Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Pembentukan Karakter dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*.
- Sudrajat, 2010. *Pengembangan Karakter*.
- Suwandayani, B. 2017. *Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar*. Malang : Semnas.
- Suyanto, S. 2012. *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*.
- Tumbull, C. (2010). *Mom just Facebooked me and dad knows how to text*. *The Elon Journal of Undergraduate Research in Communications*.